

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengatasi Perundungan Di SD Negeri Kuripan Watumalang

Alya Renika Utami¹, Dr. Maryono, M.Pd², Fatiatun, [S.Si.](#), M.Sc³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sain Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sain Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sain Al- Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Corresponding author: alyarenika29@gmail.com

Article History

Accepted: 02-08-2023

Revised: 13-05-2023

Received: 15-02-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pendidikan karakter Islami berbasis kearifan lokal dalam mencegah perundungan di SD Negeri Kuripan Watumalang; (2) menganalisis strategi implementasinya; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *field research*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses implementasi berlangsung sistematis melalui tiga tahap: perencanaan berbasis kebutuhan siswa, pelaksanaan melalui pembiasaan nilai Islam dan kearifan lokal Jawa (*unggah-ungguh*, gotong royong, musyawarah), dan evaluasi berkelanjutan melalui supervisi kepala sekolah; (2) strategi yang diterapkan bersifat multi-dimensi meliputi pendekatan multi-metode, penumbuhan empati, integrasi nilai budaya Jawa dengan ajaran Islam tentang *akhlakul karimah*, supervisi berkelanjutan, serta kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat; (3) faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, keteladanan guru, budaya sekolah positif, keterlibatan orang tua, dan kuatnya nilai kearifan lokal; sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh negatif teknologi dan media sosial, keberagaman latar belakang keluarga, pergaulan luar sekolah, ketiadaan regulasi formal anti-perundungan di masyarakat, dan keterbatasan intensitas komunikasi sekolah-orang tua.

Kata Kunci

Pendidikan Karakter Islami, Kearifan Lokal, Perundungan, Sekolah Dasar

Abstract *This study aims to: (1) determine the process of Islamic character education based on local wisdom in preventing bullying at SD Negeri Kuripan Watumalang; (2) analyze its implementation strategies; and (3) identify supporting and inhibiting factors. The study uses a qualitative descriptive approach with field research method. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. Results show that: (1) implementation occurs systematically through three stages: needs-based planning, program execution through Islamic and Javanese local wisdom habituation (unggah-ungguh, gotong royong, musyawarah), and continuous evaluation through principal supervision; (2) strategies are multi-dimensional, encompassing multi-method approaches, empathy cultivation, integration of Javanese cultural values with Islamic *akhlakul karimah* teachings, ongoing supervision, and active school-family-community partnerships; (3) supporting factors include strong leadership, teacher exemplary conduct, positive school culture, parental involvement, and deeply-rooted local wisdom; inhibiting factors include negative technology and social media influence, diverse family backgrounds, outside peer influence, absence of formal anti-bullying community regulations, and limited school-parent communication.*

Keywords *Islamic Character Education, Local Wisdom, Bullying, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Dalam konteks ini, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan serius berupa maraknya fenomena perundungan (bullying) yang berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik.

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki prinsip-prinsip universal yang penting dalam menumbuhkan karakter positif, seperti *rahmah* (kasih sayang), *'adl* (keadilan), *hikmah* (kebijaksanaan), dan *akhlak al-karimah* (akhlak mulia). Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan karakter diyakini mampu menciptakan lingkungan sekolah yang berintegritas, toleran, dan bebas dari perundungan.

Di sisi lain, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter menjadi pendekatan yang kontekstual dan efektif. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai budaya seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, dan saling menghormati yang telah lama menjadi identitas masyarakat Indonesia. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islami dan kearifan lokal menjadi strategi yang komprehensif dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat dan beradab.

SD Negeri Kuripan Watumalang merupakan sekolah yang berada di lingkungan masyarakat Jawa dengan kearifan lokal yang masih kuat, sehingga menjadi lokus yang tepat untuk mengkaji bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami berbasis kearifan lokal dalam mengatasi perundungan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter Islami berbasis kearifan lokal di SD Negeri Kuripan Watumalang.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kuripan, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah pada bulan April hingga Juni 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati; (2) wawancara semi-terstruktur (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid; serta (3) dokumentasi berupa dokumen resmi sekolah, foto, dan rekaman kegiatan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan data mentah; (2) penyajian data secara sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, penggunaan bahan referensi, dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Lokal dalam Mencegah Perundungan di SD Negeri Kuripan Watumalang

Proses implementasi pendidikan karakter Islami berbasis kearifan lokal di SD Negeri Kuripan Watumalang berlangsung secara sistematis dan terstruktur melalui tiga tahapan pokok: perencanaan berbasis kebutuhan, pelaksanaan program karakter, dan evaluasi berkelanjutan.

a. Tahap Perencanaan

Proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan siswa yang mempertimbangkan kondisi karakter siswa serta lingkungan sosial-budaya sekitar sekolah. Sebagaimana disampaikan Guru SD Negeri Kuripan Watumalang, Ibu Hermadani Safitri:

"Proses perencanaan program diawali dengan menganalisis kebutuhan siswa, tentunya analisis kebutuhan siswa itu dilihat dari karakter siswa kemudian lingkungan yang ada di sekitar siswa. Setelah menganalisis kebutuhan siswa, kami menyusun visi, misi, dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan, setelah itu baru menyusun rancangan dan kegiatan rutinnya." (Safitri, 2026)

Mengingat mayoritas warga sekitar sekolah adalah masyarakat Jawa, nilai-nilai kearifan lokal seperti *unggah-ungguh*, gotong royong, dan musyawarah diintegrasikan ke dalam kurikulum. Hal ini mendukung temuan Eko Widodo dan Suhardini (2023) bahwa kearifan lokal Jawa memiliki kesesuaian nilai yang tinggi dengan pendidikan karakter Islam karena keduanya sama-sama mengutamakan akhlak mulia, kerukunan sosial, dan rasa hormat kepada sesama.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter Islami di SD Negeri Kuripan Watumalang diwujudkan melalui program kegiatan konkret yang mencakup: (1) program salam, sapa, dan sopan santun sebagai pembiasaan harian; (2) kegiatan kearifan lokal berbasis adat Jawa: *unggah-ungguh*, gotong royong, dan musyawarah; (3) kegiatan keagamaan berupa sholat Dhuha berjamaah setiap Jumat dan sholat Dzuhur berjamaah setiap hari secara bergantian per kelas; (4) internalisasi nilai *akhlakul karimah* dalam proses pembelajaran; serta (5) penerapan kebijakan anti-perundungan yang tertuang dalam tata tertib sekolah.

Integrasi nilai Islam dan kearifan lokal Jawa dalam pelaksanaan program ini mencerminkan apa yang disebut Aly (2022) sebagai *Islamic character education with local wisdom*, yaitu proses pembentukan karakter yang mengharmoniskan nilai universal Islam dengan tradisi budaya lokal yang tidak bertentangan dengan syariat.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah melalui supervisi formatif dan reflektif yang mencakup observasi kelas, pendampingan, dan pengembangan profesionalitas guru. Kepala Sekolah SD Negeri Kuripan Watumalang, Bpk. Agus Triyono, S.Pd., SD menegaskan:

"Supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam pendidikan karakter bersifat berkelanjutan, artinya supervisi ini mencakup observasi di kelas, pendampingan, refleksi, dan pengembangan guru yang semuanya bertujuan bukan sekadar menilai, tetapi yang paling utama adalah memastikan bahwa nilai-nilai karakter benar-benar hidup dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah." (Triyono, 2026)

2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Lokal dalam Mengatasi Perundungan

Strategi implementasi yang diterapkan di SD Negeri Kuripan Watumalang bersifat multi-dimensi dan melibatkan seluruh komponen sekolah.

a. Pendekatan Multi-Metode dalam Pembelajaran

Sekolah menerapkan empat metode secara bersamaan: (1) metode keteladanan, di mana guru secara konsisten menampilkan perilaku sesuai nilai Islam dan kearifan lokal; (2) metode pembiasaan melalui rutinitas positif seperti sholat berjamaah; (3) metode nasihat dan pembinaan individual; serta (4) pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa secara langsung. Pendekatan ini selaras dengan teori karakter komprehensif Lickona (1991) yang menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh tiga dimensi secara bersamaan: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

b. Strategi Menumbuhkan Empati dan Budaya Anti-Perundungan

Guru secara aktif menumbuhkan nilai empati dan sikap saling menghargai melalui penerapan prinsip keadilan dalam memberikan nilai dan bimbingan, pembudayaan norma tidak saling mengejek, pengajaran empati melalui diskusi kelompok dan cerita bermuatan moral, serta penggunaan kasus perundungan di media sosial sebagai bahan diskusi kontekstual. Strategi ini diperkuat oleh penerapan aturan anti-perundungan yang eksplisit, seperti larangan memanggil teman dengan nama orang tua dan larangan berkata yang menyakiti hati.

c. Integrasi Nilai Kearifan Lokal Jawa dan Nilai Islami

Strategi khas yang diterapkan adalah pengintegrasian nilai-nilai budaya Jawa dengan ajaran Islam. Nilai-nilai *unggah-ungguh* (tata krama), gotong royong, sopan santun, dan musyawarah dijadikan landasan konkret dalam membentuk karakter siswa, kemudian diperkuat oleh ajaran Islam tentang *akhlakul karimah*. Huda dan Kartanegara (2021) menegaskan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai

contextual bridge antara ajaran agama dan kehidupan sosial-budaya siswa, sehingga internalisasi nilai karakter lebih efektif karena relevan dengan lingkungan keseharian.

d. Supervisi Kepala Sekolah yang Berkelanjutan

Kepala sekolah memainkan peran strategis melalui supervisi formatif dan reflektif. Paradigma supervisi ini menempatkan kepala sekolah bukan sekadar sebagai evaluator, melainkan sebagai *instructional leader* yang memastikan nilai-nilai karakter benar-benar hidup dalam budaya sekolah. Hal ini selaras dengan temuan Arifin dan Wahyuni (2023) bahwa kepala sekolah yang menjalankan supervisi formatif secara konsisten terbukti meningkatkan kualitas implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

e. Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Implementasi pendidikan karakter tidak bisa berjalan sendiri tanpa dukungan dari pihak lain. Strategi kemitraan yang dijalankan sekolah meliputi: (1) paguyuban wali murid sebagai forum komunikasi aktif antara sekolah dan orang tua; (2) kunjungan rumah; (3) komunikasi harian melalui grup WhatsApp per kelas; dan (4) penyamaan aturan antara sekolah dan rumah. Penelitian Mawardah dan Adiyanti (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang tinggi berkorelasi negatif dengan perilaku perundungan siswa di sekolah dasar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

a. Faktor Pendukung

Pertama, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan visioner. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah utama yang memiliki komitmen kuat, konsistensi kebijakan, dan keteladanan nyata dalam setiap kegiatan. Kedua, keteladanan guru. Guru berfungsi sebagai *role model* yang menampilkan nilai Islam dan budaya Jawa secara konsisten. Fauzi dan Hermawan (2022) menyatakan bahwa guru yang meneladankan nilai karakter secara autentik memiliki dampak internalisasi yang jauh lebih signifikan dibandingkan hanya melalui pengajaran verbal.

Ketiga, budaya sekolah yang positif. Kegiatan rutin seperti sholat berjamaah terjadwal menciptakan atmosfer religius dan disiplin yang mendukung internalisasi nilai karakter. Keempat, keterlibatan aktif orang tua dan keluarga melalui paguyuban dan komunikasi rutin yang memastikan konsistensi nilai antara sekolah dan rumah. Kelima, modal sosial kearifan lokal yang kuat. Nilai-nilai *unggah-ungguh*, gotong royong, dan sopan santun yang masih mengakar kuat di masyarakat Jawa sekitar sekolah menjadi sumber daya karakter yang autentik dan kontekstual.

b. Faktor Penghambat

Pertama, pengaruh negatif teknologi dan media sosial. Banyak siswa yang kurang terkontrol dalam menggunakan gadget, terpapar konten yang tidak edukatif tanpa pengawasan. Guru menyatakan: *"Kendala yang kami hadapi adalah banyak siswa yang kurang kontrol dalam menggunakan media sosial. Ini sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai karakter Islam."* (Safitri, 2026). Kedua, keberagaman latar belakang keluarga yang menciptakan kesenjangan pengasuhan dan pola pendidikan karakter di rumah.

Ketiga, pengaruh pergaulan luar sekolah dan kecenderungan anak meniru perilaku negatif teman sebaya. Putri dan Daharnis (2021) mengidentifikasi *peer influence* sebagai prediktor signifikan perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar. Keempat, ketiadaan regulasi formal di masyarakat terkait pencegahan perundungan. Kelima, keterbatasan intensitas komunikasi sekolah-orang tua, meskipun sudah ada grup WhatsApp dan paguyuban, masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami berbasis kearifan lokal di SD Negeri Kuripan Watumalang berlangsung secara sistematis melalui tiga tahap: perencanaan berbasis kebutuhan, pelaksanaan melalui pembiasaan nilai Islam dan kearifan lokal Jawa, dan evaluasi berkelanjutan. Strategi yang diterapkan bersifat multi-dimensi mencakup pendekatan multi-metode, penumbuhan empati, integrasi nilai budaya Jawa dengan Islam, supervisi berkelanjutan, dan kemitraan aktif dengan keluarga serta masyarakat.

Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, keteladanan guru, budaya sekolah positif, keterlibatan orang tua, dan kuatnya modal sosial kearifan lokal. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain pengaruh negatif teknologi, keberagaman latar belakang keluarga, pergaulan luar sekolah, ketiadaan regulasi formal anti-perundungan di masyarakat, dan keterbatasan komunikasi sekolah-orang tua. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami berbasis kearifan lokal dalam mengatasi perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Islam. *Jurnal Subuf*, 18(1).
- Arifin, Z. (2021). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2).
- Arifin, Z., & Wahyuni, S. (2023). Supervisi Kepala Sekolah dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1).
- Azzet, A. M. (2020). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta.
- Coloroso, B. (2020). *The Bully, the Bullied, and the Not-So-Innocent Bystander: From Preschool to High School*. New York: HarperCollins.
- Fauzi, A., & Hermawan, R. (2022). Keteladanan Guru dalam Internalisasi Nilai Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2).
- Hadisi, L., & Rasmi. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa. *Shautut Tarbiyah*, 28(2).

- Huda, M. N., & Kartanegara, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Jawa dan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keagamaan*, 5(1).
- Kamilah, A., dkk. (2025). Tantangan Implementasi Kearifan Lokal dalam Upaya Mencegah dan Mengatasi Kekerasan Seksual dan Perundungan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1).
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskurbuk.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mawardah, M., & Adiyanti, M. G. (2024). Keterlibatan Orang Tua dan Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliasari, N. A. (2019). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo). *Skrripsi Sarjana, IAIN Ponorogo*.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, D., & Daharnis, D. (2021). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(3).
- Sholeh, M. I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Program Anti-Bullying di Lembaga Pendidikan Islam. *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 1(2).
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 6). Bandung: Alfabeta.
- Widodo, E., & Suhardini. (2023). Integrasi Kearifan Lokal Jawa dalam Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2).
- Wiyani, N. A. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.